
ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN 1 MIMBAAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2021- 2022

Dodik Eko Yulianto ^{1*)}, Fauzatul Umamah ²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*)Email korespondensi : dodik_eko@unars.ac.id

Abstrak

Guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan lisan yang berkenaan dengan materi hari ini pada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, mengajak siswa menyimpulkan bersama materi hari ini dan menanyakan apa yang tidak dipahami oleh siswa. Sesuai dengan observasi guru kelas menyatakan bahwa pada tahap tindak lanjut menanyakan lagi materi yang sudah dipelajari, menanyakan apa yang belum dipahami siswa, misalnya ada yang belum paham, dijelaskan lagi dan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Guru kelas juga menambahkan bahwa dengan mengajak siswa bernyanyi bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Siswa yang tidak semangat jadi lebih semangat lagi belajarnya, beberapa temuan berkenaan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3C di SDN 1 Mimbaan. Ketiga metode tersebut, peneliti peroleh langsung dari kepala sekolah yaitu Hadi Sukomulyono, guru kelas 3C yaitu Rony Wijayadan siswa kelas 3 C serta 5 siswa kelas 3C yaitu Febri Uwais Ardika, Aisyah Farah Nabila, Nayara Aliyah S, Reyfan Aland Restiansyah dan Zaqina Ahlaqul Rizqia. Dalam temuan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap dua objek. Pertama, guru kelas 3C yaitu mencangkup tentang proses pembelajaran, peran guru dan bentuk motivasi belajar yang diberikan guru. Kedua, observasi dengan siswa kelas 3C terkait dengan bentuk motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar siswa

Abstract

The teacher provides feedback in the form of oral questions relating to today's material to students to recall the material that has been studied, invites students to conclude with today's material and ask what students do not understand. In accordance with the observations, the class teacher stated that at the follow-up stage, he asked again the material that had been studied, asked what the students had not understood, for example, some did not understand, explained again and concluded the learning with the students. The class teacher also added that inviting students to sing could raise students' enthusiasm for learning. Students who are not enthusiastic are more enthusiastic about learning, some findings relate to the role of the teacher in increasing the learning motivation of grade 3C students at SDN 1 Mimbaan. The three methods, the researchers obtained directly from the principal, namely Hadi Sukomulyono, class 3C teacher, Rony Wijaya and class 3 C students and 5 students in class 3C, namely Febri Uwais Ardika, Aisyah Farah Nabila, Nayara Aliyah S, Reyfan Aland Restiansyah and Zaqina Ahlaqul Rizqia. In the findings of this study, researchers made observations on two objects. First, the 3C class teacher covers the learning process, the teacher's role and the form of learning motivation given by the teacher. Second, observations with grade 3C students are related to the forms of intrinsic and extrinsic motivation.

Keywords: Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia yang amat kompleks, menantang dan mulia. Kompleks karena spektrumnya sangat luas, menantang karena menentukan masa depan bangsa dan mulia karena memanusiaikan manusia. Kompleksitas tersebut dapat teratasi jika guru ya menjadi ujung tombak pendidikan. Kualitas pendidikan sering menjadi isu sentral dan yang sering menjadi sorotan adalah guru atau pendidik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha atau sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi pada perlunya dibekali kemampuan secara professional dalam melaksanakan tugas.

Bertambahnya ruangan kelas dari tahun ke tahun sebagai bukti bahwa kepercayaan masyarakat kepada satuan pendidikan SD Negeri 1 Mimbaan, serta sistem pembelajaran di sekolah ini merupakan pembelajaran di dalam dan di luar kelas/bertatapang langsung, selain menggunakan media sederhana tetapi juga pemberian motivasi kepada siswa serta proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang di gunakan yaitu kurikulum 2013. Menurut (Hamzah, 2017: 1) Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan sebelumnya. Motivasi belajar sering di kenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya di wujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Betapa pentingnya sebuah motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan proses belajar-mengajar.

Banyak faktor yang memicu siswa kurang termotivasi dalam belajar. Salah satunya, karena siswa beranggapan belajar itu membosankan, tidak asik dan sebagainya. Pemicu dan anggapan siswa yang demikian, bisa disebabkan oleh faktor guru yang pasif saat proses pembelajaran. Seyogyanya guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar saat proses pembelajaran.

Dalam belajar, selain faktor guru ada faktor lain yang berpengaruh di dalamnya. Faktor tersebut yakni motivasi belajar. Motivasi belajar yaitu ketika seseorang akan melaksanakan sesuatu pasti ada tujuan yang ingin di capai dan motivasi atau dorongan untuk melakukan/mewujudkan tujuan tersebut. Motivasi sangat berperan penting bagi kemajuan siswa terlebih saat proses pembelajaran. Dalam belajar, siswa juga membutuhkan motivasi maka belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih semangat. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya sendiri yang disebut motivasi instrinsik dan motivasi yang berasal dari luar dirinya yang disebut motivasi ekstrinsik (Sadirman, 2014: 89). Karakteristik siswa yang termotivasi dalam belajar dan pembelajaran akan terlihat tampak lebih senang, tidak mudah bosan dan termotivasi/terdorong untuk melakukan sesuatu yang di inginkannya. Salah satu faktor penyebab terjadinya hal tersebut ialah adanya kesadaran dalam diri atau dari luar siswa yang ingin/terdorong untuk mencapai keinginannya dengan melakukan sesuatu seperti belajar.

METODE PENELITIAN

Rukaesih dan Cahyana, 2016 Mengemukakan bahwa Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan ilmuwan untuk mencari pengetahuan yang dibutuhkan untuk

membuat teori. Tetapi hal ini hanya benar bagi beberapa penelitian. Menurut Lincoln 1987 dalam Moleong, 2012, menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang ada. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori tentang penelitian kualitatif

Penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif ini membantu peneliti mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Mimbaan. Untuk mendapat data secara komprehensif, penulis senantiasa membangun hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa-siswi SD Negeri 1 Mimbaan. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Mimbaan Kecamatan panji Kabupaten Situbondo. SD Negeri 1 Mimbaan menempati lahan seluas 1.060 M² yang berada di pemukiman penduduk, yang rata-rata mata pencahariannya sebagai pekerja kantor. Tidak jauh dari sekolah tersebut, terdapat kantor Dinas Pendidikan dan kebudayaan bertepatan di sebelah selatan sekolah ± 50 M. Sementara menuju kota Situbondo ± 10 KM, dari lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Mimbaan dengan alasan peneliti tertarik dengan banyaknya siswa setiap tahun dan meraih beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik oleh siswa-siswi di sekolah ini. Akademik merupakan pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilalui. Mahasiswa harus mampu berprestasi dalam dunia pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan besar dalam mengembangkan kemajuan bangsa (Lailatul, 2018: 40). Sedangkan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran kurikulum. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler (Amin, dkk, 2018: 116).

1. Data Primer

Data yang secara langsung relevan dengan masalah penelitian. Informan memberikan sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan yang memberikan informasi. Data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dilapangan peneliti yang terlibat dalam penelitian. Data yang didapat dari sekolah SD Negeri 1 Mimbaan yaitu melalui wawancara kepada subjek penelitian yang terkait, baik Kepala sekolah, guru kelas dan 3 siswa kelas III di SD Negeri 1 Mimbaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang ikut mendukung masalah penelitian. Data sekunder yang didapat dari sekolah SD Negeri 1 Mimbaan yaitu dari buku-buku teks, jurnal dan internet yang keterkaitan dengan permasalahan yang diteiti di sekolah tersebut.

Sementara untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggantinya melalui sumber hidup, yaitu siswa, guru kelas III dan kepala sekolah. Dalam rangka untuk memperoleh data tersebut, peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga data yang nantinya di dapat menjadi penelitian objektif tanpa adanya unsur subjektivitas peneliti. Adapun siswa yang akan dijadikan sumber data dan hanya mencangkup 3 siswa kelas III di SD Negeri 1 Mimbaan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

jumlah respondennya sedikit. Menurut (Sutrisno, 1986 dalam Sugiyono, 2013: 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview*/wawancara adalah sebagai berikut:

(1) Bahwa subjek responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri., (2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dipahami oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tak terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini informan penelitian meliputi: Kepala sekolah, guru kelas dan 3 siswa kelas III SD Negeri 1 Mimbaan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam memotivasi siswa serta identitas guru dan siswa. Peneliti juga menggunakan bantuan alat wawancara berupa buku catatan dan kamera. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh penjelasan dan informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

Pada tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data merupakan proses akhir setelah data sudah terkumpul semua, dimana melalui analisis data ini, data yang diperoleh dapat dipahami, disimpulkan dan ditafsirkan. Menurut (Bogdan & Biklen, 1982 dalam Moleong, 2012 : 248) mengemukakan bahwa analisis data upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang di pelajari. Sedangkan menurut Nasution, 1988 dalam Sugiyono, 2012: 245 menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Mimbaan, data lapangan dituangkan dalam uraian yang telah di dapat dari lapangan kemudian direduksi yaitu dirangkum dan dipilih hal-hal yang terpenting, kemudian diberi tema mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan. Tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Riska, 2017: 4). Menurut Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2012 : 249 dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. n.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Riska, 2017: 5).

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada

penelitian kualitatif (Augina, 2020: 147). Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan, diantaranya:

Triangulasi diartikan sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu (Augina,2020: 150). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

Menurut Sugiyono, 2012: 241 mengemukakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari teknik triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan.

Menurut Mathinson, 1988 dalam Sugiyono, 2012: 241 Teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh lebih luas, tidak konsisten. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Mimbaan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terdapat di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. SD Negeri 1 Mimbaan menempati lahan seluas 6.640 M² yang berada dipemukiman penduduk, yang rata-rata mata pencahariannya sebagai pekerja kantor. Tidak jauh dari sekolah tersebut, terdapat Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang bertepatan di sebelah selatan sekolah ± 50 M. Sementara jarak menuju kota Situbondo ± 10 KM, dari lokasi penelitian. SD Negeri 1 Mimbaan merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki banyak siswa yang berprestasi Terlihatnya banyak piala setiap tahun dan bertambahnya siswa setiap tahun sehingga kelas pun juga bertambah menjadi 18 kelas hingga saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat uraikan beberapa temuan berkenaan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3C di SDN 1 Mimbaan. Ketiga metode tersebut, peneliti peroleh langsung dari kepala sekolah yaitu Hadi Sukomulyono, guru kelas 3C yaitu Rony Wijayadan siswa kelas 3 C serta 5 siswa kelas 3C yaitu Febri Uwais Ardika, Aisyah Farah Nabila, Nayara Aliyah S, Reyfan Aland Restiansyah dan Zaqina Ahlaqul Rizqia.

Dalam temuan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap dua objek. Pertama, guru kelas 3C yaitu mencangkup tentang proses pembelajaran, peran guru dan bentuk motivasi belajar yang diberikan guru. Kedua, observasi dengan siswa kelas 3C terkait dengan bentuk motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Adapun terkait dengan penelitian ini, maka diperoleh

Tahap pelaksanaan, guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a, memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa serta memberikan motivasi belajar dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Terlihat guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan tentang bahwa tujuan pembelajaran hari ini untuk mempelajari tentang arah mata angin dan denah. Siswa terlihat mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas bahwa harus menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, agar siswa paham dan mengerti apa yang akan dipelajarinya.

Kegiatan inti, guru memberikan motivasi, yaitu persaingan, guru memberikan motivasi persaingan dalam pembelajaran saat ada beberapa siswa yang takut dan malu untuk maju, dengan perintah guru maju kedepan siswa pun berani maju kedepan untuk mempraktekkan tentang denah rumah ke sekolah. Dengan adanya informasi dari guru kelas bahwa pernah memberikan motivasi berupa saingan, berupa tugas individu maju kedepan atau antar kelompok. Dengan adanya motivasi persaingan siswa semakin berani mengerjakan tugas kedepan.

Kedua adalah Pujian, guru terlihat memberikan pujian pada beberapa siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan menyampaikan hasilnya di depan kelas dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas bahwa pernah memberikan motivasi berupa pujian saat proses pembelajaran. Dari pernyataan kelima siswa pernah diberikan pujian oleh guru kelasnya.

Memberi evaluasi, guru memberikan motivasi dengan memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan evaluasi. Guru memberi motivasi berupa memberitahu kepada siswanya materi apa yang harus dipelajari pada saat ujian. Sesuai dengan informasi dari guru kelas bahwa dengan adanya motivasi refleksi siswa akan lebih giat belajar dan memudahkan siswa dalam mengejakan ulangannya.

Tahap tindak lanjut, guru mengajak siswa menyimpulkan bersama materi hari ini dan menanyakan apa yang tidak di pahami oleh siswanya. Saat siswa menyatakan sudah paham, maka guru menutup pelajaran dan menagajak siswa membaca do'a bersama-sama. Dari hasil observasi peneliti bahwa pada tahap tindak lanjut guru kelas menanyakan materi yang sudah dipelajari dan menanyakan apa yang belum dipahami oleh siswa, misalnya ada yang belum paham, di jelaskan kembali dan menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

Observasi kedua tanggal 27 Mei 2022 saat di dampingi oleh guru agama, pada tahap perencanaan, guru terlihat sudah memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Sehingga guru pada saat masuk kelas terlihat membaca kembali RPP yang telah dibuat, sehingga dengan adanya rpp mempermudah guru mengajar dan memberikan materi dengan jelas. Selanjutnya guru menyiapkan alat tulis berupa spidol untuk mengajar, bolpoin untuk menilai siswa dan mengkondisikan kelas dengan meminta siswa mengeluarkan alat tulis dan buku tematik untuk di siapkan di atas meja. Sesuai dengan pendapat guru kelas yang menjelaskan bahwa segala sesuatunya menyesuaikan dengan situasi yang ada di kelas.

Tahap pelaksanaan, guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a, memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa, memberikan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat materi sebelumnya dan dikaitkan pada materi hari ini, serta memberikan motivasi belajar dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini untuk mempelajari tentang pokok pikiran dan pengamalan sikap sila pancasila. Hasil dari observasi bahwa guru kelas harus menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, agar siswa paham dan mengerti apa yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru memberikan motivasi, yaitu pertama, pujian, guru terlihat memberikan pujian pada siswa yang bisa membacakan hasil kerjanya dengan baik dan bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, guru memberikan pujian " ya bagus, itu yang betul". Siswa pun terlihat senang saat diberikan pujian oleh guru. Sesuai dengan keterangan guru kelas bahwa sering memberikan motivasi berupa pujian saat proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, guru memberikan motivasi hasrat dan minat belajar, terlihat saat guru kelas memberikan tugas mencari pokok pikiran dan menuliskan pengamalan pancasila sila kelima serta menuliskan bunyinya sesuai dengan pernyataan yang sudah ada untuk menumbuhkan hasrat dan minat belajar selama proses belajar berlangsung. Terlihat

Ketiga, guru memberikan motivasi, berupa persaingan antar siswa di kelas, guru memberikan motivasi persaingan dalam pembelajaran saat ada beberapa siswa yang malas mengerjakan siswa memiliki hasrat dan minat belajar, karena siswa mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berantusias menjawab beberapa pertanyaan guru.

Tahap evaluasi, guru memberikan motivasi berupa pemberian nilai, terlihat guru memberikan nilai tambahan pada siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu dan diberi pertanyaan sesuai materi. Pertanyaan yang diberikan seperti, pikiran pokok pada paragraf pertama adalah..., coba menuliskan gabungan pikiran pokok dari semua paragraf secara berurut..., berdiskusi menemukan program, hal tersebut sesuai pengamalan sila ke... Dan tuliskan bunyinya....dan seterusnya. Saat ada siswa yang bisa menjawab benar diberikan nilai oleh guru, siswa tersebut terlihat senang dan ingin menjawab lagi. Dari informasi guru kelas bahwa sering memberikan nilai pada siswa, setiap memberikan tugas, memberikan ulangan, PTS, PAS dan raport. Serta ada 3 aspek yang dinilai, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Tahap tindak lanjut, guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan lisan yang berkenaan dengan materi hari ini pada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, mengajak siswa menyimpulkan bersama materi hari ini dan menanyakan apa yang tidak dipahami oleh siswa. Saat siswa mengatakan bahwa mereka sudah paham, selanjutnya guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul Indonesia Tanah Airku. Sesuai dengan observasi guru kelas menyatakan bahwa pada tahap tindak lanjut menanyakan lagi materi yang sudah dipelajari, menanyakan apa yang belum dipahami siswa, misalnya ada yang belum paham, dijelaskan lagi dan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Guru kelas juga menambahkan bahwa dengan mengajak siswa bernyanyi bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Siswa yang tidak semangat jadi lebih semangat lagi belajarnya. Saat bernyanyi siswa terlihat berantusias dan senang menyanyikan lagu-lagu tersebut. Aliyah, Farah, Febri, Reyfan dan Zaqina juga menyatakan bahwa guru pernah mengajak siswa bernyanyi saat pembelajaran. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a bersama.

Observasi ketiga tanggal 28 Mei 2022 di dampingi oleh guru kelas, pada tahap perencanaan, guru terlihat sudah memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Sehingga guru pada saat masuk kelas tidak terlihat membaca kembali rpp yang telah dibuat karena sudah dipelajari di rumah. Dengan adanya RPP memudahkan guru untuk mengajar dan memberikan materi kepada siswa. Selanjutnya guru menyiapkan alat tulis berupa spidol untuk mengajar, bolpoin untuk menilai siswa dan mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis, buku tulis dan buku tematik untuk di siapkan di atas meja dan meminta untuk duduk pada tempatnya masing-masing. Sesuai hasil observasi bahwa guru kelas menjelaskan segala sesuatunya menyesuaikan dengan situasi yang ada di kelas. Siswa pun juga terlihat mengikuti perintah guru untuk duduk pada tempatnya masing-masing.

Tahap pelaksanaan, guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a, memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa, memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi belajar dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Terlihat guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran hari ini membuat paragraf dan membuat gambar atau model denah. Siswa pun terlihat mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak guru kelas bahwa harus menyampaikan dahulu tujuan pembelajarannya, agar siswa paham dan mengerti apa yang akan di pelajari.

Kegiatan inti, pertama adalah pujian, guru memberikan motivasi berupa pujian pada siswa yang bisa mengerjakan soal dengan baik dan benar “ya itu bagus, ini bagus”. Terlihat sekali siswa yang diberikan pujian senang saat diberikan pujian oleh guru. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas bahwa pernah memberikan motivasi dengan pujian saat proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Farah yang menyatakan diberi pujian saat ia bisa menjawab pertanyaan dari gurunya.

Observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian di SD Negeri 1 Mimbaan merupakan tahapan awal dalam rangka mencari data dari beberapa sumber, yaitu guru kelas 3C dan 3 siswa. Pengolahan data merupakan pengumpulan data-data terkait yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Klasifikasi data adalah pembagian data-data terkait yang dijadikan satu tema yang sama. Analisis data adalah kajian secara teoritis, yang nantinya diperoleh kesimpulan. Validitas data adalah bentuk pengecekan keabsahan data penelitian melalui pemaduan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini telah menghasilkan temuan bahwa SD Negeri 1 Mimbaan yang selama ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi, tidak luput dari adanya peran guru sebagai motivator. Salah satunya peran guru kelas 3C dalam memberikan motivasi belajar pada siswa, guru lebih sering menggunakan 7 dari 11 bentuk motivasi belajar menurut Sardiman. Adapun 7 bentuk motivasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu :

1. Memberi nilai dalam bentuk angka

Memberi nilai dari setiap hasil aktivitas belajar siswa merupakan bentuk penghargaan dan menimbulkan minat belajar siswa untuk mengejar nilai yang lebih bagus. Guru kelas 3C menyatakan bahwa setiap memberi nilai, selalu dengan bentuk angka. Nilai atau angka tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh oleh siswa setelah belajar. Pemberian angka seperti 60 sampai 100 dan nilai rata-rata 70 dan 80. Jika siswa mampu menjawab soal dengan baik, maka guru memberikan nilai/angka. Sehingga guru memberi nilai, diharapkan siswa menjadi termotivasi dan minat belajarnya bertambah. Karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperolehnya.

2. Pujian

Pujian adalah sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati, yang menarik dan mendukung hasil karya orang lain. Dalam hal ini adalah pujian untuk siswa yang telah berhasil memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Tidak hanya hadiah untuk meningkatkan minat belajar siswa, bisa juga dengan pujian terhadap siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik. Guru kelas III C menyatakan bahwa, pemberian pujian kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa paling mudah dan sederhana dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran.

3. Persaingan

Persaingan dapat digunakan sebagai alat dalam peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Baik persaingan individual maupun kelompok, cara tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Persaingan ini diberikan agar siswa berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik

dibandingkan teman-teman yang lain, sehingga dengan persaingan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menciptakan persaingan antarsiswa, baik secara individual maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat termotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

4. Memberi Asesmen

Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pelajaran diserap oleh siswa, namun evaluasi ini sangat baik dan tersusun rapi, terencana agar tercapai tujuan pembelajaran. Para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan ada tes. Oleh karena itu, memberi tes ini juga merupakan sarana meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan tes atau evaluasi.

Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan guru kelas III C yaitu peran yang saya lakukan adalah dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran kepada siswa, tes dib erikan 3 kali pertemuan atau sekitar 3 minggu. Tes yang saya berikan berupa tugas uraian, essay dan pilihan ganda.

5. Minat

Minat merupakan kecenderunagn individual untuk memiliki rasa senang tanpa paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut. Siswa suka dengan pelajaran tersebut karena disertai dengan minat, jika tidak mempunyai minat maka siswa tidak suka dengan pelajaran tersebut.

6. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hasrat untuk belajar kepada siswa akan menimbulkan motivasi belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik dari pada anak yang tidak mempunyai hasrta untuk belajar.

7. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus di capai, akan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas 3C di SD Negeri 1 Mimbaan ialah sangat penting dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan reward kepada siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebab reward memiliki peran di dalam memikat hati, memperbahruai semangat, melebur kemalasan, mendorong keinginan menambah ilmu. 11 bentuk motivasi belajar, guru memberikan 7 bentuk motivasi belajar pada siswa dengan memberikan nilai, saingan, pujian, refleksi, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru mampu mencetak siswa-siswi yang baik dan dengan adanya beberapa hasil temuan yang sudah peneliti dapatkan, menjadikan siswa lebih aktif, dan semangat belajar di dalam kelas.

REFERENSI

- Asmani, Jamal M. (2015). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Augina, Mekarisce. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Volume 12, Edisi 3. Diakses dari <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>. 10 Juni 2019.
- Askhabul, Kirom. (2017). *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Volume 3, No 1. Diakses dari <https://jurnal.Yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>
- Moleong, J. Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarani, Riska. (2017). *Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 10 Pontianak*. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32022>. 5 April 2017.
- Musaddad, Harahap. (2016). *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Volume 1, No. 2. Diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhathariqah/article/view/625>. 24 Agustus 2017.
- Ratnawati. (2018). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Diakses dari <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id>. 5 Mei 2018.
- Rohmah, N Annisa. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Dasar. Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Volume 9, No 2. Diakses dari <http://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>. 5 Oktober 2017.
- Rukaesah dan Cahyana. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Jokjakarta: CV Andi Offset.
- Sundari, Fauliana.(2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajaran Dalam Memotivasi Peserta*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara